

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap atau tingkah laku. Agar perubahan tersebut dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan berbagai faktor. Adapun faktor untuk menghasilkan perubahan yang diharapkan yaitu bagaimana cara untuk mengefektifkan pemahaman konsep. Karena pemahaman konsep merupakan salah satu tujuan yang dicapai dari kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan adanya perubahan seperti di atas.

Dalam dunia pendidikan, pemahaman konsep merupakan faktor yang sangat penting, karena pemahaman konsep yang dicapai siswa tidak dapat dipisahkan dengan masalah pembelajaran. Untuk mencapai pemahaman konsep yang baik diperlukan suasana belajar yang tepat. Suasana belajar yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang tidak kondusif sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Karena itu, guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan

menyenangkan, menantang dan menggairahkan. Hal ini berarti apabila proses pembelajaran menarik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga hasil yang akan diperoleh akan maksimal. Dengan demikian, diharapkan pemahaman konsep siswa dapat berkembang. Dengan efektifnya pemahaman konsep, berarti tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA YP UNILA Bandar Lampung diketahui bahwa rendahnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran sejarah terjadi karena rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan, bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Adapun fungsi dari motivasi itu adalah : 1) mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar. 2) motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 3) motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. ( Oemar Hamalik, 1994: 108)

Rendahnya motivasi belajar sejarah siswa di SMA YP UNILA penyebab utamanya adalah kurangnya variasi model pembelajaran dan guru kurang dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Selama ini yang terjadi adalah pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan siswa tidak dilibatkan secara aktif sehingga dikhawatirkan siswa akan cepat bosan dan kurang aktif dalam

pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh dengan pembelajaran seperti ini ternyata kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada Mid Semester Ganjil tahun pelajaran 2009/2010.

Tabel 1. Nilai Mid Semester Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS semester ganjil di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010

Rentang Nilai	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	XI IPS 4	Jumlah	presentase	Ket
80-95	1	0	0	0	1	0,61	Sangat baik
60-75	20	23	15	10	68	41,71	Baik
40-55	23	15	23	20	81	49,69	Cukup
20-35	0	3	1	9	13	7,97	Kurang
Jumlah	44	41	39	39	163	99,98%	

Sumber : Daftar Nilai guru mata pelajaran sejarah SMA YP Unila Bandar Lampung

Berdasarkan data tersebut rentang nilai Mid Semester 80-95 hanya 1 siswa, nilai 60-75 ada 68 siswa, nilai 40-55 ada 81 siswa, dan nilai 20-35 ada 13 siswa. Sekitar 57,31% nilai Mid Semester siswa pelajaran sejarah tergolong rendah.

Data mengenai nilai Mid Semester tersebut dapat digunakan sebagai salah satu indikator adanya masalah dalam hal hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut sangatlah tepat bahwa permasalahan tersebut perlu dikaji penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Karena tidak setiap siswa memiliki karakteristik

yang sama dan semangat belajar masing-masing siswa juga berbeda. Dengan perbedaan karakteristik tersebut, maka salah satu solusinya adalah diadakannya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Beberapa metode pembelajaran tersebut antara lain adalah metode pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran kooperatif di mana siswa dapat bekerja sama, tukar pikiran, pengalaman dan membangun semangat bekerja dalam satu tim. Untuk keberhasilan metode kooperatif ini, guru disarankan mengikuti langkah-langkah yang benar mulai dari perencanaan, pengelolaan dan evaluasi kegiatan belajar. Metode kooperatif memiliki kelebihan yaitu terbinanya kerjasama siswa dan interaksi sesama siswa sebagai makhluk sosial. Metode pembelajaran kooperatif bertanggung jawab baik kepada dirinya sendiri maupun kepada anggota dalam satu kelompok.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif misalnya adalah metode *Team Assisted Individualization (TAI)*. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama (kalau mungkin), tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), dan sebagainya. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab kepada siswa yang lemah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted*

*Individualization*) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Model Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun 2009/2010.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat kita identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar sejarah siswa SMA YP UNILA
2. Team Assisted Individualization (TAI) merupakan metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran sejarah
3. Pengaruh penggunaan model *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka dibuatlah pembatasan masalah, agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pokok persoalan yang diteliti. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah “pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif model *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun 2009/2010.”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif model *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung ?”

#### **E. Tujuan, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif model *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi guru, dapat dipakai sebagai salah satu alternatif model pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran aktif, kreatif, efisien, dan menarik.
2. Bagi siswa, dapat berlatih untuk menghargai pendapat dan keberadaan teman, dominasi siswa pintar dalam kelompok dapat berkurang, meningkatkan percaya diri, melatih kemampuan berfikir serta melatih berbicara yang baik dan benar.

3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan menambah pengalaman dalam mendidik.

### **3. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Ruang Lingkup Ilmu :

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan Sejarah

2. Ruang Lingkup Subjek :

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun 2009/2010

3. Ruang Lingkup Objek :

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) terhadap hasil belajar Sejarah siswa kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun 2009/2010

4. Ruang Lingkup Wilayah :

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA YP UNILA Bandar Lampung

5. Ruang Lingkup Waktu :

Penelitian ini dilakukan pada Tahun Ajaran 2009/2010